

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN NATURE LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO SISWA KELAS VIII-2
SMP SWASTA RK MAKMUR (BUDI MURNI 4) MEDAN**

Sintya Stefani Br. Sihaloho¹, Surip²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

sintyahaloho1201@gmail.com, surif@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Nature Learning method on the speech writing skills of grade VIII-2 students at RK Makmur Private Junior High School (Budi Murni 4) Medan, and to identify various obstacles faced by teachers in the implementation process. The approach used in this study was descriptive qualitative. The primary data sources were collected through writing tests, in-depth interviews, activity observations, and student response questionnaires. The results indicate that the implementation of the Nature Learning method was carried out systematically through three main stages: introduction, main topic, and closing. This method has been proven to significantly increase active engagement and motivation, and facilitate students' independent discovery and development of ideas based on direct observations in the school environment. However, several obstacles to its implementation were encountered, such as managing student focus outside of class, variations in individual abilities in developing ideas, and limited time allocation. Teachers addressed these obstacles by providing intensive guidance, implementing a student group system for discussion, and managing time more effectively. In conclusion, the Nature Learning method contributes positively and is highly suitable as an alternative, enjoyable, contextual learning option to improve students' speech writing skills.

Keywords: *Nature Learning, Speech Text, Writing Skills, School Environment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *Nature Learning* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII-2 SMP Swasta RK Makmur (Budi Murni 4) Medan, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses penerapannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data utama dikumpulkan melalui tes menulis, wawancara mendalam, observasi kegiatan, dan lembar angket tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Nature Learning* terlaksana secara sistematis melalui tiga tahapan utama yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Metode ini terbukti secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi, serta mempermudah siswa dalam menemukan dan mengembangkan gagasan secara mandiri berdasarkan hasil pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti pengelolaan fokus siswa di luar kelas, variasi kemampuan individu dalam mengembangkan ide, dan keterbatasan alokasi waktu. Guru mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan bimbingan

intensif, menerapkan sistem pengelompokan siswa untuk saling berdiskusi, serta mengatur manajemen waktu secara lebih efektif. Kesimpulannya, metode Nature Learning berkontribusi positif dan sangat layak dijadikan sebagai pilihan alternatif pembelajaran kontekstual yang menyenangkan guna meningkatkan keterampilan menulis teks pidato para siswa.

Kata Kunci: *Nature Learning*, Teks Pidato, Kemampuan Menulis, Lingkungan Sekolah.

A. Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar yang terintegrasi, memuat empat kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling melengkapi dalam praktik harian. Sebagai bahasa nasional dan resmi negara, Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa agar dapat berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kurikulum Bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan dirancang agar siswa memperoleh kompetensi berbahasa secara menyeluruh, bukan hanya memahami informasi tetapi juga mampu menyampaikan gagasan secara terstruktur.

Di antara keempat kemampuan itu, menulis dianggap paling rumit karena mengharuskan peserta didik mengatur serta menyusun ide-ide menjadi teks yang terstruktur, sebagaimana disebutkan oleh Adisaputera, Lubis, dan Hutagalung

(2019) bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa yang menuntut penulis menata dan menyampaikan isi secara sistematis. Pandangan ini diperkuat oleh Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, sehingga penguasaannya menuntut latihan yang berkelanjutan, bukan sekadar bakat bawaan. Kendala ini semakin besar akibat persepsi bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dan hanya dikuasai oleh sebagian orang, padahal kemampuan menulis sebenarnya dapat ditingkatkan melalui latihan dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai oleh siswa SMP adalah teks pidato. Pidato dianggap sebagai sarana penyampaian ide, pemikiran, atau informasi secara verbal kepada orang lain, yang terstruktur dalam pembukaan, isi, dan penutup. Pengertian ini sejalan dengan

pendapat Giawa (2022) bahwa pidato merupakan media penyampaian gagasan, pikiran, atau informasi kepada orang lain secara lisan yang disusun berdasarkan tujuan dan situasi tertentu. Menyusun teks pidato mengharuskan siswa mengerti struktur itu serta mampu membuat kalimat yang efektif, memilih pilihan kata yang tepat, dan menerapkan aturan ejaan dengan benar. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks pidato tidak hanya berkaitan dengan kelancaran berbicara, melainkan juga penguasaan aturan penulisan.

Menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang memerlukan waktu serta kesempatan untuk berkembang, sebagaimana Dalman (2011) menegaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan secara tertulis dengan bahasa tulisan sebagai medianya. Menulis teks pidato khususnya dapat melatih siswa agar berpikir kritis, berani menyampaikan argumen, serta menyusun kalimat yang logis dan relevan dengan konteks. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks pidato sebaiknya dirancang agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar menghafal struktur teks.

Kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Hasil observasi dan wawancara awal terhadap guru dan siswa kelas VIII-2 SMP Swasta RK Makmur (Budi Murni 4) Medan mengungkap sejumlah persoalan dalam penulisan teks pidato, di antaranya kesulitan menyusun kalimat efektif, kekeliruan penggunaan huruf kapital, serta ketidaktepatan peletakan tanda baca. Persoalan ini berlangsung terus-menerus dan belum menemukan solusi pembelajaran yang memadai, sehingga kemampuan menulis teks pidato siswa tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan menulis sering disebabkan oleh dominasi metode ceramah, yang bersifat monoton dan terbatas menumbuhkan minat siswa untuk mengungkap ide dalam tulisan. Kondisi ini menegaskan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran alternatif yang lebih kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif. Metode Nature Learning, yang memanfaatkan alam atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, disarankan sebagai solusi karena dapat memberikan pengalaman belajar langsung sekaligus meningkatkan motivasi siswa yang bosan dengan pelajaran di

dalam kelas. Sebagaimana dijelaskan Anasya, Warni, dan Purba (2023), *Nature Learning* melibatkan lingkungan sekitar sebagai penunjang belajar siswa dan menjadi solusi bagi guru yang ingin mengajak siswa belajar di luar kelas.

Berbagai studi tentang penggunaan metode *Nature Learning* dalam latihan menulis telah dilakukan pada beberapa tipe teks, contohnya penulisan puisi di tingkat SMP dan SMA, yang kebanyakan menunjukkan efek positif metode tersebut terhadap kreativitas serta motivasi belajar siswa. Namun, masih jarang ada penelitian yang secara khusus meneliti penerapan *Nature Learning* dalam penulisan teks pidato pada kelas VIII-2 SMP Swasta RK Makmur (Budi Murni 4) di Medan, sehingga muncul kekosongan yang perlu diisi dan menjadi ciri khas studi ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *Nature Learning* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII-2 SMP Swasta RK Makmur (Budi Murni 4) Medan, sekaligus mengidentifikasi

kendala yang dihadapi guru dalam proses penerapannya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih menarik dan bermakna, serta kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks pidato.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena belajar dalam situasi alami tanpa intervensi eksperimental, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018) bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk menyelidiki kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas VIII-2 SMP Swasta RK Makmur (Budi Murni 4) Medan, dengan fokus pada proses pembelajaran penulisan teks pidato memakai metode *Nature*

Learning yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas.

Penelitian menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung lewat tes menulis, wawancara, serta observasi pada proses pembelajaran, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti bahan pembelajaran, rekaman kegiatan, dan karya tulis siswa. Dokumen yang dimaksud mencakup setiap bahan tertulis, film, gambar, atau foto yang dipersiapkan karena adanya keperluan penelitian, sebagaimana dijelaskan Moleong (2010).

Instrumen yang dipakai mencakup lembar observasi kegiatan guru dan siswa, panduan wawancara guru, kuesioner tanggapan siswa, serta pedoman dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengamati dan mencatat data selama proses pembelajaran, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Creswell (2015), observasi merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan informasi karena peneliti dapat menyaksikan secara langsung situasi di lapangan serta melibatkan semua

indera untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Pelaksanaan observasi dilakukan tanpa memberikan intervensi terhadap subjek penelitian agar data yang diperoleh bersifat alami dan sesuai kondisi sebenarnya di lapangan, sebagaimana ditegaskan oleh Denzin dan Lincoln (2009).

Pengolahan data dilakukan melalui tiga fase, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan menyorot dan memilih inti-inti informasi terpenting dari data lapangan supaya fokus yang lebih tajam dan analisis menjadi lebih siap. Setelah data dikurangi, data tersebut disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif mengenai proses serta hasil belajar menulis pidato. Tahap terakhir, pengambilan kesimpulan, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama berlangsungnya penelitian, sehingga tercipta gambaran lengkap tentang penerapan metode *Nature Learning* terhadap kemampuan menulis pidato siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan metode *Nature Learning* dalam pembelajaran menulis pidato mencakup tiga fase: pembukaan, inti, dan penutup. Pada fase pembukaan, guru memberikan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta memotivasi siswa agar lebih siap mengikuti kegiatan. Pada fase inti, guru mengajak siswa memperhatikan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber inspirasi untuk menemukan tema, menyusun kerangka, dan mengembangkan kerangka tersebut menjadi pidato yang lengkap. Fase penutup diisi dengan pembacaan hasil tulisan, refleksi, dan penguatan dari guru. Rangkaian fase ini menunjukkan bahwa metode diterapkan secara sistematis dan selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis lingkungan.

Observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa mayoritas tahapan pembelajaran terlaksana sesuai rencana, mulai dari pembukaan hingga penutupan sesi. Guru tidak hanya mengajar tentang struktur teks pidato, tetapi juga mengarahkan siswa menggunakan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Walau ada

satu aspek yang belum sepenuhnya optimal, secara keseluruhan, guru dinilai mampu menerapkan metode tersebut sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan hasil observasi guru, observasi terhadap aktivitas siswa memperlihatkan partisipasi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa mengikuti setiap tahapan dengan antusias, mulai dari memperhatikan penjelasan guru, melakukan pengamatan lingkungan, berdiskusi dengan teman, hingga menyusun teks pidato berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa metode *Nature Learning* mampu mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari guru.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket
Tanggapan Siswa terhadap Penerapan
Metode Pembelajaran *Nature Learning***

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Pembelajaran dengan metode <i>Nature Learning</i> membuat saya lebih tertarik mengikuti pembelajaran.	9	13	-	-
2	Metode <i>Nature Learning</i> membantu saya memahami materi teks pidato dengan lebih mudah.	13	7	2	-
3	Saya merasa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.	14	8	-	-

4	Saya lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam teks pidato setelah menggunakan metode Nature Learning.	10	12	-	-
5	Pembelajaran di luar kelas membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.	16	5	1	-
6	Guru memberikan arahan yang jelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	14	7	1	-

Data survei yang diisi oleh siswa mendukung temuan observasi. Mayoritas siswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa metode *Nature Learning* menjadikan proses belajar lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Mereka merasa lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan gagasan karena mendapat inspirasi langsung dari pengamatan lingkungan sekitar, sehingga menuliskan gagasan ke dalam teks pidato terasa lebih ringan dan menyenangkan.

Meskipun terdapat dampak positif, hasil wawancara dengan para guru mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, sebagai berikut.

- 1) Pengelolaan siswa saat pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, karena banyak siswa mudah teralihkan dan kurang fokus pada tugas observasi yang diberikan.

- 2) Variasi kemampuan siswa dalam menemukan serta mengembangkan ide memaksa guru memberikan bimbingan tambahan bagi yang mengalami kesulitan.
- 3) Keterbatasan waktu belajar juga menjadi hambatan karena proses mengamati, berdiskusi, dan menyusun teks pidato memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode ceramah.

Penemuan mengenai perbedaan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan metode *Nature Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis, namun peran guru tetap esensial dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan mengaitkan hasil pengamatan dengan materi tulisan. Kajian lain oleh Nugroho (2018) turut menemukan bahwa persoalan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks pidato tidak hanya dialami siswa SMP, tetapi juga mahasiswa, sehingga penguatan pembelajaran menulis pidato sejak jenjang menengah menjadi penting. Sebagaimana dikemukakan oleh Anasya, Warni, dan Purba (2023), metode *Nature*

Learning memang memperkuat kreativitas menulis siswa, tetapi guru masih memiliki peran penting dalam membantu siswa yang kesulitan mengembangkan ide dari pengamatan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan metode berbasis lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kontribusi aktif guru sebagai fasilitator.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menempuh sejumlah upaya, antara lain memberikan arahan yang lebih jelas sebelum kegiatan pengamatan dimulai, membimbing siswa secara langsung selama proses pengamatan dan penulisan, mengelompokkan siswa agar dapat saling berdiskusi dan bertukar ide, serta mengatur alokasi waktu pembelajaran secara lebih efektif. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa kendala yang muncul selama penerapan metode dapat diminimalkan melalui perencanaan pembelajaran yang matang dan pengawasan yang konsisten dari guru selama kegiatan berlangsung.

Keseluruhan temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode *Nature Learning* berkontribusi secara positif pada kemampuan

menulis pidato siswa kelas VIII-2 SMP Swasta RK Makmur (Budi Murni 4) Medan. Metode tersebut terbukti dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, serta mempermudah siswa dalam menemukan dan mengembangkan gagasan, meskipun keberhasilannya tetap bergantung pada kesiapan guru dalam mengelola kelas, mengatur waktu, dan memberikan bimbingan yang memadai bagi siswa dengan beragam kemampuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Nature Learning* dalam proses menulis teks pidato bagi siswa kelas VIII-2 SMP Swasta RK Makmur (Budi Murni 4) di Medan berjalan lancar sesuai rencana, meliputi tahap pembukaan, kegiatan utama berupa pengamatan lingkungan serta penyusunan pidato, dan tahap penutup berupa refleksi pembelajaran. Hasil observasi, wawancara, dan angket secara konsisten menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah menghasilkan ide, serta memberikan respons positif terhadap penggunaan

metode ini dibandingkan dengan metode ceramah.

Meskipun demikian, penerapan metode *Nature Learning* tidak lepas dari sejumlah kendala, terutama terkait variasi kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, pengelolaan kelas saat pembelajaran dilakukan di luar ruangan, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Guru mengatasi kendala tersebut melalui bimbingan yang lebih intensif, pengelompokan siswa untuk berdiskusi, serta pengaturan waktu pembelajaran yang lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, seperti *Nature Learning*, patut dipertimbangkan sebagai alternatif untuk mengajarkan penulisan teks pidato serta jenis tulisan lain di tingkat SMP. Bagi guru, penerapan metode ini harus didukung oleh perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan manajemen waktu yang cermat. Bagi peneliti selanjutnya, temuan ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan studi pada tingkat pendidikan, materi pembelajaran, atau metodologi penelitian yang berbeda, sehingga

memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas *Nature Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, A., Lubis, F., & Hutagalung, T. (2019). Pembinaan Kemampuan Menulis Dongeng bagi Guru TK Aisyiyah 01 Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(4), 223–226.
- Anasya, S. W., Warni, W., & Purba, A. (2023). Penerapan Metode Nature Learning pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 660–671.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2011). *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Giawa, K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Membaca Teks Pidato oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lölöwa'u. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 317–326.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2018). Analisis Teks Pidato Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

- STKIP-PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 12(1), 1–14.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. CV Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.